

DIKUDUSKAN JADI MURID KRISTUS YANG SEJATI

“Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman”
(Matius 28:19-20)

Di bulan Juli-Agustus ini kita akan memikirkan bersama tentang pentingnya tugas pemuridan dan penggembalaan di generasi ini. Untuk menjadi *murid yang sejati* di generasi ini, kita perlu digembalakan dan diajar untuk melakukan semua perintah Tuhan. Kalau kita mengasihi Allah, maka kita bersedia menuruti segala perintah-Nya, karena perintah-perintah-Nya itu tidak berat (1 Yohanes 5:3). Kata *murid* ada hubungannya dengan kata *didikan*. Bangsa Israel ketika dibebaskan dari perbudakan di Mesir menuju tanah perjanjian juga harus melewati padang gurun (Keluaran 13:17-22). Allah bermaksud mendidik mereka supaya jangan mereka menjadi pengikut-Nya yang lemah dan mudah dikalahkan oleh musuh, situasi dan keadaan dunia ini. Kita juga perlu dididik Tuhan demi kebaikan kita, bahkan karena kasih-Nya terkadang Dia perlu menghajar anak-anak-Nya. Untuk apa? Untuk kebaikan kita dan supaya kita beroleh bagian dalam kekudusan-Nya, karena tanpa kekudusan tidak seorangpun akan melihat Tuhan (Ibrani 12:14). Dan dalam ayat sebelumnya, yaitu dalam surat Ibrani 12:10 dikatakan, *“Sebab mereka mendidik kita dalam waktu yang pendek sesuai dengan apa yang mereka anggap baik, tetapi Dia menghajar kita untuk kebaikan kita, supaya kita beroleh bagian dalam kekudusan-Nya.”* Ini berbicara tentang bagaimana Tuhan mendidik atau mendisiplin kita sebagai murid-Nya demi kebaikan kita, yaitu *supaya kita beroleh bagian dalam kekudusan-Nya*. Dalam bahasa Inggrisnya ditulis ... *so that we may share in his holiness* (ISV), yaitu supaya kita dapat membagikan dalam kekudusan-Nya. Kita perlu dikuduskan di dalam generasi ini supaya dalam kekudusan kita dapat membagikan kebaikan-kebaikan yang kita terima dari Tuhan di tengah generasi yang tidak kudus ini. Dan dalam ayat-ayat sebelumnya lagi, yaitu dalam Ibrani 12:5-9, ada nasihat supaya kita jangan menganggap enteng didikan Tuhan dan jangan putus ada kalau kita dikoreksi oleh Dia. Tuhan mendisiplin kita karena Dia mengasihi dan menghukum setiap orang yang sudah diterima sebagai anak-Nya, seperti seorang ayah yang sungguh-sungguh mengasihi anak-anaknya yang sah, bukan „anak-anak gampang“ (anak-anak yang tidak sah). Supaya setiap orang Kristen dapat dikuduskan menjadi murid yang sejati, maka ada sebuah faktor penting yang jangan dilupakan. Faktor penting itu adalah faktor *pendampingan yang terus menerus* terhadap orang-orang yang perlu dibimbing sampai orang-orang itu menjadi *dewasa secara rohani*. Dalam Kisah Para Rasul ada kisah tentang Simon yang dimuridkan. Dalam Kis. 8:13 ditulis, *„Simon sendiri juga menjadi percaya, dan sesudah dibaptis, ia **senantiasa bersama-sama** dengan Filipus, dan takjub ketika ia melihat tanda-tanda dan mujizat-mujizat besar yang terjadi.“* Setelah menjadi percaya dan dibaptis, Simon *senantiasa bersama-sama* dengan Filipus. Kalimat *“...senantiasa bersama-sama”* (dalam bhs. Yun. terkandung kata *proskartereō*) yang di dalam bahasa Inggrisnya diterjemahkan antara lain: *to be earnest towards* (harus sungguh-sungguh terhadap), *be constantly diligent* (terus-menerus rajin), *to attend assiduously all the exercises* (menghadiri dengan tekun semua latihan), *to adhere closely to* (as a servitor)/untuk mematuhi erat (sebagai pelayan); *attend (give self) continually/hadir* memberikan diri secara terus menerus; *continue* (melanjutkan, meneruskan), *wait on continually* (menunggu secara terus-menerus). Semua pengertian ini sangatlah penting dalam sebuah proses pemuridan yang bersifat berkesinambungan. Sesuai dengan Ibrani 12:10, Simon siap dididik, dibina, dikoreksi, didisiplin demi kebaikannya, sehingga diharapkan ia dapat beroleh bagian dalam kekudusan-Nya. Jadilah orang percaya yang siap dikuduskan untuk jadi murid Kristus yang sejati. Amin!

Oleh Ps. Silwanus Obadja M.Th.